Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

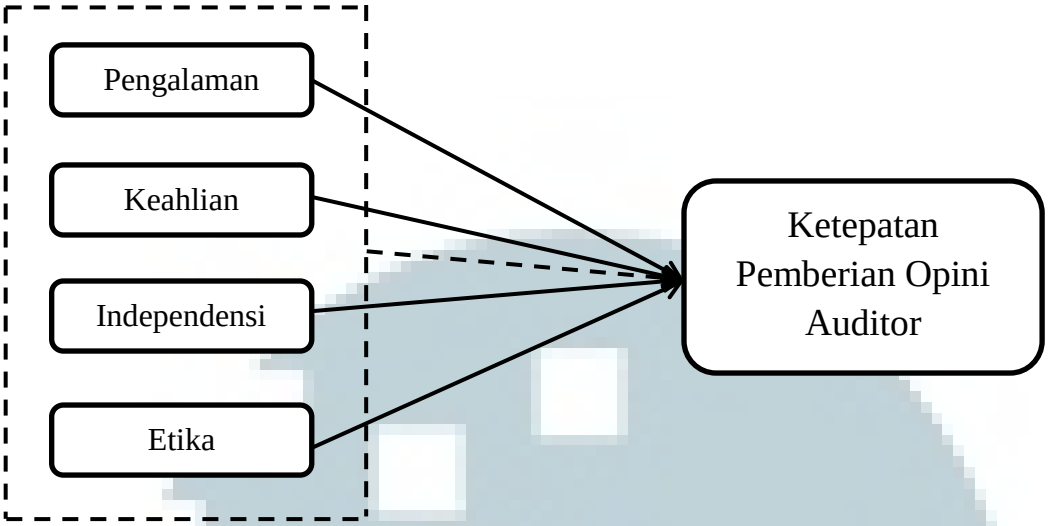

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) minimal 2 tahun dan yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang. Berikut nama-nama KAP yang menjadi objek penelitian:

Ernst & Young	Richard Risambessy & Rekan
Susianto	Leonard, Mulia, & Richard
Suganda, Akna, Suhri & Rekan	Andi, Arifin, & Rekan
Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Griselda, Wisnu, & Arum
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Bismar, Muntalib & Yunus
Kokasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan
Hertanto, Sidik & Rekan	Rasin, Ichwan, & Rekan
Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Causal Study*. *Causal Study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat (melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan atas satu atau lebih masalah antar variabel dalam penelitian) (Sekaran, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, dan etika dengan ketepatan pemberian opini audit. Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, dan etika terhadap ketepatan pemberian opini audit.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengalaman, Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Penelitian ini menggunakan variabel Pengalaman, Keahlian, Independensi, dan Etika sebagai variabel independen, dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variable Dependen

"*The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*", Sekaran (2010). Artinya variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini auditor. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari 4 pertanyaan yang berbentuk kasus dan diambil dari kuesioner Christiana (2012). Ketepatan pemberian opini auditor adalah keakuratan dari pendapat yang diberikan oleh seorang auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit

3.3.2 Variable Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Pengalaman

   Pengalaman yang termasuk didalam penelitian ini adalah seberapa lama auditor tersebut menjalankan tugasnya yang diduga akan berpengaruh positif dalam pemberian opininya atas laporan keuangan yang auditnya. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator dari Mudika (2013), yaitu lamanya melakukan audit, frekuensi pekerjaan yang telah dilakukan, dan jenis perusahaan yang diaudit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *5 point skala likert,* 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat setuju.

2. Faktor Keahlian

Keahlian audit adalah keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Keahlian dalam penelitian ini mencangkup kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan bukti audit. Variabel ini diukur dengan tiga item pertanyaan yang bersumber dari kuesioner Prihandono (2013). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *5 point skala likert.*

3. Faktor Independensi

Independensi adalah sikap yang sangat diharapkan dari seorang auditor, untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Variabel ini diukur dengan memberikan pertanyaan dengan kondisi yang menekan sehingga para partisipan merasakan suatu dilema antara menggunakan sikap independensi atau tidak yang mengacu pada penelitian Christiana (2012). Untuk mengukur independensi auditor pada penelitian ini menggunakan 4 pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *5 point skala likert,* 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat setuju.

4. Faktor Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang akan dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Untuk mengukur variabel ini menggunakan tiga item pertanyaan yang bersumber dari kuesioner

Prihandono (2012). Skala pengukurannya yaitu dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie, 2010, *Primary data is data collected first-hand for subsequent analysis to find solutions to the problems researched*. *Individual provide information when interviewed, administered, questionnaires, or observed. Sources of primary data are individuals, focus of group, panels of respondents specifically set up by the researcher and from whom opinions may be sought on specific issues from time to time, or some unobtrusive sources such as a trash can*. Berdasarkan pengertian diatas, data primer adalah data yang dikumpulan langsung dari sumbernya untuk dianalisis dan menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Seseorang mendapatkan informasi ketika wawancara, pengelolaan, kuesioner, dan observasi. Sumber dari data primer adalah perseorangan, kelompok tertentu, kelompok responden tertentu yang secara spesifik dibuat oleh peneliti dan dari pendapat mengenai isu-isu dari waktu ke waktu atau dari beberapa sumber yang mengganggu.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan didapat menggunakan kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie, 2010, *Questionnaires is a preformulated written set of question to which respondents record their answer, usually within rather closely define alternatives*. Berdasarkan pengertian tersebut, kuesioner merupakan perumusan pertanyaan secara tertulis dimana responden akan menjawab pertanyaan, dan biasanya memiliki waktu yang singkat untuk mendefinisikan alternatifnya. Cara pengumpulan data melalui kuesioner ini menggunakan metode *personally administered*

questionnaires dimana peneliti akan mendatangi langsung responden atau sumber lalu membagikan kuisioner kepada mereka.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di KAP Tangerang dan KAP Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner digunakan korelasi pearson. Tingkat korelasi yang digunakan dalam pearson ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansi data yang diuji melebihi dari 0,05 maka

pertanyaan dalam kuesioner tidak valid dan sebaliknya, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid, Ghozali (2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau kosntruk. Suatu kuesioner dikatakan realiabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2011).

Alat uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha (α), dimana pengukurannya hanya dilakukan satu kali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 , Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,

2012). Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal
2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Oleh karena itu nilai tolerance dan VIF berbanding terbalik. Jika nilai tolerance $\leq$ 0.10 atau sama dengan $\geq$ 10 maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin – Watson (DW test), uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah (Ghozali, 2011):

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

a. Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dl$, maka keputusannya tolak.
b. Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq d \leq du$ maka no decision.
c. Tidak ada korelasi negatif jika $4 - dl < d < 4$, maka keputusannya tolak.
d. Tidak ada korelasi negatif jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka no decision.
e. Tidak ada autokorelasi, positif atau negative jika $du < d < 4 - du$. Maka tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedatisitas (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis :

1) Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pemberian opini audit

X_1 = Pengalaman

X_2 = Keahlian

X_3 = Independensi

X_4 = Etika

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ada beberapa pengujian statistik yang dilakukan:

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali (2012) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Lebih lanjut menurut Ghozali (2012) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dimana nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-bersama terhadap variabel dependen/terikat

(Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p − value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p−value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.